

ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN BAHASA JAWA KRAMA INGGIL PADA SISWA KELAS II SD NEGERI III KARANGGEDE

Ulva Usnantika¹, Afid Burhanuddin², Vit Ardhyantama³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email : usnantikaulva@gmail.com¹, afidburhanuddin@gmail.com², vit.10276@gmail.com³

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui bagaimana proses pembelajaran Bahasa Jawa, (2) mengetahui bagaimana keterampilan berbicara Bahasa Jawa dan (3) mengetahui tentang apa saja permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif metode studi kasus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri III Karanggede semester genap Tahun Ajaran 2019/2020, yaitu sebanyak 12 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi tes, wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil menunjukkan bahwa: 1) proses dalam pembelajaran sudah berjalan baik. 2) prosentase siswa keterampilan berbicara dengan nilai tinggi pada tes lisan 20% dari 12 siswa, prosentase siswa keterampilan berbicara sedang 50% dari 12 siswa dan 30% prosentase siswa keterampilan berbicara rendah. 3) Permasalahan yang di alami siswa dan guru adalah kurangnya media pembelajaran.

Kata Kunci: keterampilan; berbicara; krama inggil.

Abstract. This study aims to: (1) find out how the Javanese learning process is, (2) know how to speak Javanese language skills and (3) find out about what problems are faced by teachers and students. This research was a descriptive qualitative case study method. The subjects of this study were students in grade II of SD Negeri III Karanggede in the second semester of Academic Year 2019/2020, as many as 12 students. Data collection techniques include tests, interviews, documentation and observation. The results show that: 1) the learning process is going well. 2) the percentage of students speaking skills with high scores on the oral test 20% of 12 students, the percentage of students speaking skills are 50% of 12 students and 30% the percentage of students speaking skills was low. 3) The problem faced the by students and teachers is the lack of learning media.

Keywords: skills; speaking; manners.

PENDAHULUAN

Salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah Bahasa Jawa. dengan jumlah penutur bahasa Jawa diperkirakan sekitar 15,6 juta orang (Laksono&Savitri, 2009:20). Oleh sebab itu siswa harus diberikan pengetahuan tentang berbagai bahasa dan cara penggunaan yang baik dan benar. Dengan adanya pembelajaran bahasa yang sopan dan benar maka siswa akan cenderung terbentuk sebagai pribadi yang baik dan mempunyai sopan santun.

Dalam pembelajaran bahasa Jawa, Sumarlam (2011: 45) menjelaskan bahwa adanya tingkat tutur atau variasi-variasi bahasa yang berbeda antara satu dan lainnya ditentukan oleh perbedaan sikap santun yang ada pada pembicara sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam berbahasa Jawa yang baik. Hal itu diperkuat lagi teori dari Haryana Harjawiyana & Th. Supriya (2001: 18-19) yang menjelaskan bahwa *undha usuk* basa atau tingkatan bahasa di zaman modern dibedakan menjadi dua, yakni

Ngoko dan *Krama*. Dimana *Ngoko* dibagi lagi menjadi *Ngoko Lugu* dan *Ngoko Alus* sedangkan *Krama* dibagi menjadi *Krama Lugu* dan *Krama Alus* atau *Krama Inggil*.

Pembelajaran bahasa Jawa *Krama Inggil* merupakan salah satu jenis bahasa Jawa dimana bentuk *unggah-ungguhnya* atau sopan santunya menggunakan kosakata *Krama*, *Krama Andhap* dan *Krama Inggil*. Namun yang menjadi kosakata pokok dalam *Krama Inggil* yaitu kosakata yang berbentuk *Krama*. Dalam *Krama Inggil* tidak menggunakan kosakata *Ngoko Lugu* atau *Ngoko Alus*. *Krama inggil* kosakatanya terdiri atas *Krama* dan dapat ditambah dari *Krama Andhap* dan *Krama Inggil*. Afiks yang digunakan *dipun-*, *-ipun* dan *-aken* daripada afiks *di-*, *-e* dan *-ake*. Contoh bahasa *Krama Alus*. “sapunika ngeten kemawon mbak, dhik sherly punika dipunuwun bantuan pinten?”.

Penggunaan *Krama Inggil* ketika berbicara bertujuan agar siswa mampu mengenal identitas dirinya sendiri dan budaya yang ada di daerahnya. Namun perkembangan dari penggunaan bahasa Jawa sekarang ini mengalami penurunan hal itu dipengaruhi oleh kebiasaan dan model pengajaran yang ada di rumah maupun lingkungan sekitar. Orang tua yang tidak membiasakan anak-anaknya untuk menggunakan bahasa *Krama Inggil*, lebih suka menggunakan bahasa *Ngoko* dan bahasa Indonesia.

Hal ini terlihat sepele, namun dapat mempengaruhi perkembangan dari bahasa *Krama Inggil* sebagai bahasa Jawa yang berpengaruh terhadap tingkah laku atau karakter kepribadian siswa. Perlu upaya untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Jawa *Krama Inggil*. salah satunya melalui pembelajaran di kelas dengan cara melakukan pembiasaan berbicara menggunakan bahasa Jawa *Krama Inggil*.

Berbicara merupakan kemampuan untuk mengucapkan bunyi- bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Wahyuni, 2012: 31). Oleh sebab itu siswa diberikan ilmu pengetahuan tentang keterampilan berbicara agar siswa mampu mengungkapkan perasaan dan kata-kata dengan baik ketika berbicara menggunakan bahasa Jawa *Krama Inggil*.

Pembelajaran bahasa Jawa *Krama Inggil* khususnya di SD merupakan salah satu muatan lokal yang masih dalam taraf dasar, yang dipelajari secara berkala dari tingkat dasar sampai ke tingkatan yang lebih luas. Dalam hal ini tingkatan pembelajaran Bahasa Jawa sesuai prosedur kurikulum yang ada di SD.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa *Krama Inggil* di SD Negeri III Karanggede bertujuan agar siswa mampu menerapkan dan mempraktikkan bahasa Jawa

Krama Inggil sesuai dengan penggunaannya. Meski demikian masih ada siswa yang ketika berbicara dengan guru menggunakan Bahasa Jawa *Ngoko* dan bahasa Indonesia. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan istirahat.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan ada beberapa permasalahan yang diungkapkan oleh siswa dan guru. Menurut siswa hal tersebut dikarenakan siswa melihat guru dan orang disekitarnya berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa *Jawa Ngoko* serta siswa kurang memahami arti dari bahasa Jawa *Krama Inggil*. Selain itu, siswa mempunyai masalah atau kendala lain dalam pelajaran bahasa Jawa, khususnya dalam hal berbicara menggunakan bahasa Jawa *Krama Inggil* siswa kurang aktif.

Siswa juga perlu latihan berbahasa Jawa *Krama Inggil* agar dapat menerapkannya di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kendala umum yang dialami siswa adalah malu, ragu-ragu, dan sulit menyampaikan gagasan mereka. Dengan kata lain, mereka sulit mengubah apa yang ada dalam otak menjadi sebuah kalimat yang akan diucapkan. Hal ini membuat siswa merasa kurang antusias dan tidak peduli dengan pembicaraan yang dilakukan ketika berbicara dengan guru maupun orang yang lebih tua.

Sedangkan menurut guru, permasalahan yang dihadapi adalah guru merasa bingung untuk menerapkan pembelajaran karena adanya kurikulum 2013 yang membuat pembelajaran bahasa Jawa harus mengikuti tema. Tidak adanya buku pegangan wajib yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa juga membuat guru harus memilah-milah buku yang sesuai dengan materi dan penggunaan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar. Hal ini semakin membuat guru mengalami kesulitan untuk memahamkan materi kepada siswa.

Mengatasi permasalahan tersebut. Sekolah turut serta dalam memberikan solusi pada pembelajaran bahasa Jawa di sekolah. Program jam tambahan belajar bahasa Jawa untuk siswa yang mengalami kesulitan dan juga memberikan pembiasaan berbicara bahasa Jawa *Krama Inggil* dilakukan untuk membantu guru dalam membelajarkan Bahasa Jawa kepada siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu diadakan penelitian tentang menganalisis keterampilan berbicara bahasa Jawa *Krama Inggil* pada siswa kelas II SD Negeri III Karanggede.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:15) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Pada penelitian ini penulis berupaya untuk mendeskripsikan situasi sosial tentang keterampilan berbicara menggunakan bahasa Jawa *krama inggil* pada siswa kelas II SD Negeri III Karanggede. Kemudian peneliti mengumpulkan data yang didahului dengan menentukan populasi dan sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, tes, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan analisis data, kemudian menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan terakhir menyusun laporan penelitian.

Pengumpulan data menggunakan dokumentasi berupa foto-foto penelitian, tes digunakan untuk mengetahui keterampilan berbicara menggunakan bahasa Jawa *krama inggil*, wawancara untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa dan observasi untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Jawa *krama inggil*. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu, dilanjutkan analisis data dengan menggunakan model Miles and Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

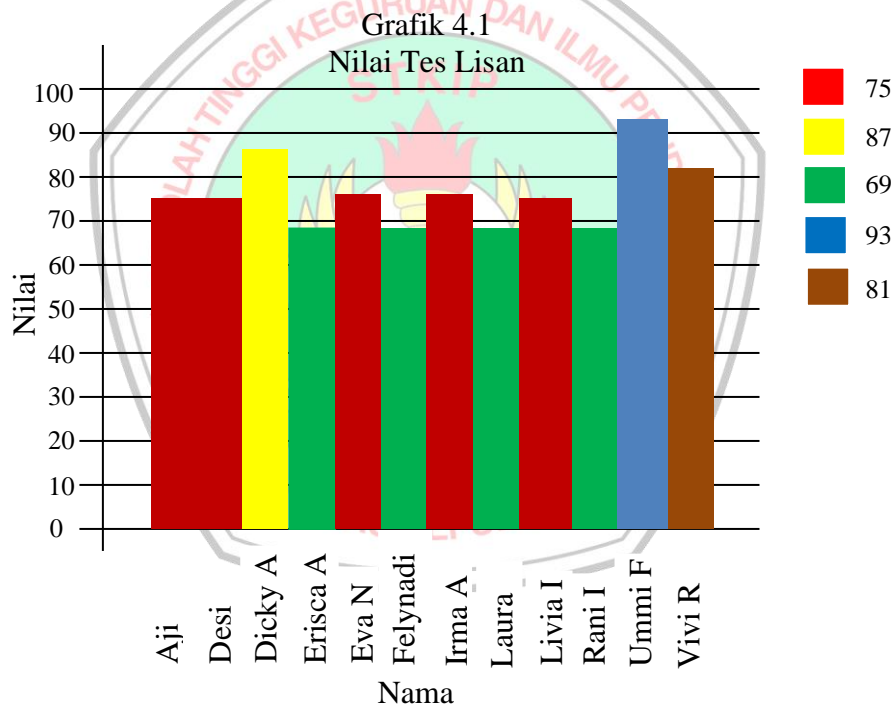
Proses pembelajaran Bahasa Jawa *Krama Inggil* pada siswa kelas II SD Negeri III Karanggede

Hasil penelitian dari proses pembelajaran Bahasa Jawa *krama inggil* pada siswa kelas II SD Negeri III Karanggede adalah sudah berjalan dengan baik hal ini diketahui ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Jogiyanto (2007:12) berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Dalam proses pembelajaran guru memberikan penjelasan dan menerangkan berbagai persoalan faktual yang terjadi di lingkungan sekitar, dan siswa memperhatikan penjelasan yang di berikan guru. Kemudian guru menunjukkan gambar mengenai benda di sekitar dan menyuruh siswa untuk mendeskripsikan gambar tersebut menggunakan bahasa Jawa *krama inggil*.

Keterampilan berbicara siswa kelas II pada proses pembelajaran Bahasa Jawa *Krama Inggil* SD Negeri III Karanggede

Menurut data yang sudah di dapatkan bawasannya untuk keterampilan berbicara menggunakan bahasa Jawa *krama inggil* di SD Negeri III Karanggede bisa dikatakan baik, karena dari 12 siswa yang nilainya dibawah KKM hanya 4 orang, sehingga 8 siswa lainnya mampu dan bisa menjawab sesuai dengan yang guru perintahkan. Berikut hasil tes lisan tentang mendeskripsikan benda di Lingkungan sekitar.



Keberhasilan siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Jawa *krama inggil* ini mampu terjadi tidak lain campur tangan dari pihak sekolah untuk mengadakan pembiasaan berbicara bahasa Jawa *krama inggil* ketika proses pembelajaran bahasa Jawa sedang berlangsung. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan sekolah dasar, siswa dilatih agar mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata dan kalimat yang tepat (Erwin Putera, 2015:133).

Selain itu pembiasaan berbicara menggunakan bahasa Jawa *krama inggil* ini bertujuan untuk menjaga kelestarian bahasa Jawa yang semakin memudar dikalangan masyarakat yang khususnya berdarah Jawa. Masyarakat Jawa menggunakan bahasa Jawa *krama inggil* ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, berpangkat dan berdasarkan kedudukan.

Permasalahan yang dialami oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran

Bahasa Jawa *Krama Inggil* di SD Negeri III Karanggede

Menurut siswa permasalahan yang dialami adalah jarang adanya media pembelajaran sehingga memperlambat pemahaman mereka dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan menurut guru media pembelajaran yang digunakan ketika proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Sementara guru bingung dan kesulitan untuk mencari bahan agar bisa membuat media pembelajaran. Sadiman (2008: 7) menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjalin. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu mengajar. Dalam interaksi pembelajaran, guru menyampaikan pesan ajaran berupa materi pembelajaran kepada siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) Penggunaan bahasa Jawa *krama inggil* dalam proses pembelajaran bahasa Jawa memberikan nilai lebih karena pada umumnya untuk bahasa Jawa *krama inggil* digunakan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, berpangkat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi. Selain itu dengan adanya pembiasaan berbicara menggunakan bahasa Jawa *krama inggil* ini membuat siswa banyak memahami bahasa Jawa *krama inggil* itu seperti apa dan kapan kita gunakan. Dengan adanya pembelajaran yang seperti ini juga membuat siswa tidak lupa bahwa setiap pembicaraan yang dilakukan mendapat nilai dari lawan bicaranya. (2) Hasil penelitian keterampilan berbicara menggunakan bahasa Jawa *krama inggil* bisa dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat diakhir pembelajaran, semua siswa mampu mendeskripsikan gambar yang diberikan oleh

guru selain itu siswa dalam menyampaikan hasil kerjanya juga menggunakan bahasa Jawa krama inggil dengan baik. Dari duabelas siswa hanya ada empat siswa yang tidak lulus (KKM) hal ini disebabkan mereka mendapat nilai yang kurang dalam empat aspek yang dibuat oleh peneliti. (3) Upaya sekolah untuk meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan bahasa Jawa *krama inggil* ini adalah mengadakan jam tambahan pada hari sabtu setelah pulang dari sekolah. Cara ini dilakukan agar keterampilan berbicara siswa dalam menggunakan bahasa Jawa *krama inggil* semakin lebih baik.

Saran

Pendidikan sebagai salah satu wadah untuk mencetak generasi muda yang mana campuran generasi muda sangat berpengaruh pada kemajuan bangsa dan negara. Maka dari itu kami berharap: **Bagi guru**, (1) Guru dapat menerapkan pembiasaan berbicara menggunakan bahasa Jawa *krama inggil* menjadi salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Jawa khususnya pada pembelajaran berbicara. (2) Mempersiapkan secara cermat perangkat pendukung pembelajaran dan fasilitas belajar yang diperlukan karena sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa. **Bagi peneliti**, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan mengembangkan keterampilan berbicara siswa menggunakan bahasa Jawa *krama inggil* untuk mengatasi hambatan dalam keterampilan berbicara pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Santosa Dwi. 2016. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Bermain Peran. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 22 Tahun ke-5 2016.
- Sugiyono. 2013. “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*”. Bandung. Alfabeta.
- Hendarto Hendi Aditya. 2016. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil Melalui Role Playing Dengan Media Papan Tempel Pada Siswa Kelas Iv Sdn 03 Tugurejo Semarang. Skripsi.
- Permana Putera Erwin. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Profesi Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 2, Desember 2015 : 133 – 140